MUSYTARI
ISSN : 3025-9495

Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

PENGARUH PAJAK PENGHASILAN BADAN TERHADAP LABA BERSIH PERUSAHAAN DAGANG PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK

Muthia Shabira Ramadhani[1], Yenni Safiqo Qolbiah[2], Lulu Nazalla Seftiyani[3], Sri Mariatun[4]
[1,2,3,4]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika
E-mail: 63230547@bsi.ac.id[1], 63230414@bsi.ac.id[2], 63230102@bsi.ac.id[3], 63230417@bsi.ac.id[4]

Abstract: Pajak Penghasilan (PPh) adalah pajak yang dikenakan atas penghasilan yang diperoleh wajib pajak baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Pajak penghasilan badan adalah pajak yang dikenakan atas penghasilan badan usaha. Pajak merupakan komponen beban yang dapat memengaruhi besar kecilnya laba bersih yang dilaporkan perusahaan, sehingga penting untuk mengetahui bagaimana perubahan beban PPh Badan berdampak terhadap laba bersih. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pajak Penghasilan Badan (PPh Badan) terhadap laba bersih perusahaan dagang studi kasus PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif berbasis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk pada periode 2020-2024 . Variabel Independen dalam penelitian ini adalah beban PPh Badan, sedangkan variabel dependen adalah laba bersih perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban PPh Badan memiliki keterkaitan signifikan dengan perubahan laba bersih, peningkatan laba diikuti oleh peningkatan beban pajak, dan sebaliknya. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi perusahaan dalam perencanaan pajak serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang akuntansi perpajakan.

Kata Kunci : Pajak Penghasilan Badan, Laba Bersih, PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk, Akuntansi Perpajakan, dan Perusahaan Dagang

Article History
Received: December 2025
Reviewed: December 2025
Published: December 2025

Plagirism checker no 1552
Doi : prefix doi : 10.8734/musytari.v1i2.359
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

PENDAHULUAN

Pajak adalah iuran atau pungutan wajib yang dipungut oleh pemerintah dari masyarakat (wajib pajak) untuk menutupi pengeluaran rutin negara dan biaya pembangunan tanpa balas jasa yang dapat ditunjuk secara langsung (Saddam, 2022).

PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang ritail, khususnya bisnis rantai toko swalayan di Indonesia. Toko ini dibuat oleh sepasang suami istri, yaitu Paulus Tumewu dan Tan Lee Chaun. Mereka mendirikan toko pertama dengan nama Ramayana Fashion Store, yang merupakan impian mereka sebagai orang dari Ujung Pandang, Sulawesi Selatan, untuk mencari kemungkinan hidup di Jakarta. Toko tersebut didirikan pada tahun 1978. Awalnya, mereka berniat membuka toko grosir yang menjual barang berkualitas tetapi dengan harga murah. Namun, akhirnya mereka memutuskan untuk mulai berbisnis di bidang pakaian dan baju.

Laba merupakan hasil selisih antara total pendapatan dengan seluruh beban atau biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Pendapatan sendiri diperoleh dari penjualan barang atau jasa kepada konsumen, yang tentunya memerlukan proses produksi terlebih dahulu. Untuk menghasilkan produk, perusahaan perlu melalui beberapa tahapan, dimulai dari pengadaan bahan baku hingga proses pengolahan bahan tersebut menjadi barang jadi (Nur et al., 2025).

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Sektor perusahaan dagang memiliki ciri khas tertentu, terutama dalam hal transaksi jual beli dan persediaan yang berputar cepat, sehingga mengakibatkan perubahan besar dalam laba bruto dan laba sebelum pajak. Beban pajak badan dihitung berdasarkan laba yang dikenai pajak, yang merupakan hasil setelah dilakukan koreksi sesuai peraturan perpajakan. Perbedaan antara laba akuntansi dan laba yang dikenai pajak sering kali menimbulkan masalah dalam pengakuan pajak, seperti pajak tangguhan, yang pada akhirnya memengaruhi besarnya laba bersih yang tercantum dalam laporan keuangan.

Penelitian ini membantu akademisi dan pemerintah memahami hubungan antara kebijakan perpajakan dan kinerja keuangan di sektor perdagangan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan dampak beban pajak badan terhadap laba bersih perusahaan perdagangan, khususnya pada PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk.

LANDASAN TEORI

Akuntansi Perpajakan

Akuntansi pajak berasal dari dua Akuntansi Pajak adalah suatu proses pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran suatu transaksi keuangan kaitannya dengan kewajiban perpajakan dan diakhiri dengan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perpajakan yang terkait sebagai dasar pembuatan Surat Pemberitahuan Tahunan.

Konsep Pajak

Pajak merupakan salah satu kontribusi wajib dari warga negara serta badan usaha kepada negara berdasarkan undang-undang yang digunakan untuk pembiayaan berbagai keperluan pemerintahan dan pembangunan. Pemahaman yang mendasar tentang konsep pajak serta lembaga-lembaga yang dikenakan pajak sangatlah penting untuk mengembangkan kebijakan fiskal yang adil dan efektif. Pajak tidaklah hanya sebagai suatu instrumen pengumpulan dana, namun pajak juga berfungsi menjadi instrumen untuk mencapai berbagai tujuan sosial dan ekonomi, misalnya dalam stablitas ekonomi juga pada redistribusi pendapatan (Islam, 2025).

Berdasarkan Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP), Pajak merupakan suatu iuran bagi masyarakat atau warga negara yang bersifat wajib dikeluarkan sebagai pendapatan negara. Namun, pajak yang dibayar oleh masyarakat tidak aan mendapat imbalan secara langsung. Karena dana tersebut akan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kesejahteraan rakyat.

Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan ialah pajak yang ditujukan pada subjek pajak atas segala pendapatan yang didapat maupun diterima selama tahun pajak. Salah satu objeknya adalah laba. Besarnya laba didapatkan dari perhitungan seluruh pendapatan atau penjualan perusahaan dikurangi biaya–biaya yang dibayarkan perusahaan guna membiayai operasi usahanya, Laba tersebut menjadi dasar penghasilan kena pajak, kemudian penghasilan kena pajak tersebut dikali dengan persentase pajak penghasilan badan sesuai peraturan perundang-undangan (Nursasmita, 2024)..

Pajak Penghasilan Badan

Pada pasal 4 ayat (1) UU Pajak Penghasilan, Pajak Penghasilan adalah Pajak yang dikenakan terhadap subyek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak. Pajak Penghasilan Badan (PPh Badan) adalah pajak yang dikenakan atas penghasilan yang diterima atau diperoleh oleh Badan seperti yang dimaksut dalam UU KUP.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Adapun subyek dari PPh Badan yaitu, wajib pajak badan dalam negeri adalah badan yang didirikan atau bertempat kedudukan di indonesia. Sedangkan wajib pajak badan luar negeri adalah badan yang tidak didirikan atau tidak bertempat kedudukan di indonesia yang menjalankan usaha atau melakukan kegiatan melalui BUT di Indonesia, dan atau badan yang tidak didirikan dan tidak bertempat kedudukan di indonesia yang menerima penghasilan dari Indonesia tidak dari menjalankan usaha melalui BUT di indonesia (Dzulfian Syafrian, 2025).

Yang menjadi objek pajak PPh Badan adalah penghasilan, yaitu setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak badan baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan wajib pajak badan yang bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apapun (Dzulfian Syafrian, 2025).

Laba Bersih

Laba atau laba bersih adalah bagaimana perusahaan menggambarkan hasil yang diperolehnya dari transaksi terkini yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Laba dapat digunakan sebagai metrik oleh pemangku kepentingan untuk mengukur seberapa baik kinerja manajemen dalam menjalankan bisnis. Secara keseluruhan, laba bersih adalah indikator profitabilitas yang paling signifikan bagi perusahaan, karena merupakan indikator keberhasilan perusahaan disaat mendapatkan keuntungan setelah mempertimbangkan seluruh biaya yang dikeluarkan (Sahetapy, 2023).

Perusahaan Dagang

Perusahaan dagang adalah perusahaan yang kegiatan utamanya membeli, menyimpan, dan menjual kembali barang tanpa memberikan nilai tambah atau mengubah bentuk. Nilai tambah di sini maksudnya mengolah kembali atau mengubah bentuk sifat barang, sehingga mempunyai nilai jual yang lebih tinggi. Singkatnya, perusahaan dagang adalah perusahaan yang membeli barang kemudian menjualnya kembali tanpa mengubah produknya (Sotarguda et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan mtetode kuantitatif, dimana data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan informasi yang diolah dan berasal dari perusahaan yang sedang diteliti (Syafii & Sa, 2021), data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, data laporan; Laba Bersih dan Beban Pajak Penghasilan Badan (PPh Badan), yang bersumber dari data laporan keuangan PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.

Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas dan variabel terikat. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah regresi linear sederhana, yaitu cara untuk memeriksa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan uji statistik.

ANALISIS DATA

Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linier sederhana merupakan metode statistik yang dimanfaatkan untuk membangun sebuah model serta menganalisis dampak dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen (Padilah & Adam, 2019), regresi ini mencakup Variabel (X) yang merupakan Pajak Penghasilan Badan (PPh) dan Variabel (Y) yang merujuk pada Laba Bersih.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Analisis data dilakukan dengan menggunakan Program SPSS, yaitu melalui pengujian asumsi klasik melalui uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas.

1. **Uji Asumsi Klasik**
   a. **Uji Normalitas**
      Uji normalitas memiliki tujuan untuk menentukan apakah dalam suatu model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau kedua variabel tersebut memiliki distribusi yang normal atau tidak.
   b. **Uji Linearitas**
      Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi terdapat hubungan korelasi antara variabel bebas (independen).
   c. **Uji Heteroskedastisitas**
      Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menilai apakah dalam suatu model regresi terdapat perbedaan varians dari residual antara satu pengamatan dan pengamatan yang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Tabel 1. merupakan data yang di dapat dari laporan keuangan PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk 5 tahun terakhir. Yang dimana pada tahun 2020 laba bersih (tahun berjalan) mengalami penurunan yang sangat signifikan, namun trend positif didapatkan oleh PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk pasalnya di tahun 2021 hingga 2022 laba bersih yang didapat naik pesat. Di tahun berikutnya mengalami penurunan lagi namun tidak seperti tahun 2020.

TAHUN	LABA BERSIH (Thn Berjalan)	BEBAN PAJAK PENGHASILAN
2020	(138.874.000)	42.571.000
2021	170.575.000	22.858.000
2022	351.998.000	73.108.000
2023	300.363.000	38.162.000
2024	314.055.000	42.287.000

Tabel 1. Laba Bersih dan Beban Pajak Penghasilan

(Sumber : WEB Laporan Keuangan Ramayana Dept. Store)

Beban Pajak Penghasilan PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk juga tertera pada Tabel 1. dimana pada tahun 2022 beban pajak penghasilan yang tinggi dikarenakan laba yang tinggi pula.

Uji Normalitas

Dasar Pengambilan Keputusan dalam Uji Normalitas K-S

1. Apabila nilai signifikansi (Sig.) melebihi 0,05, berarti data yang diteliti mengikuti distribusi normal.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05, maka data yang diteliti tidak mengikuti distribusi normal.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	190373041,6
Most Extreme Differences	Absolute	,395
	Positive	,263
	Negative	-,395
Test Statistic		,395
Asymp. Sig. (2-tailed)		,011[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 2. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan dengan SPSS pada tabel 2, uji normalitas, diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,011. Dalam penentuan keputusan untuk uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka data yang dianalisis mengikuti distribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data yang diuji memiliki distribusi normal, sehingga syarat normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

Uji Linearitas

Membandingkan Nilai Signifikansi (Sig.) dengan 0,05

1. Apabila nilai Deviation from Linearity Sig. lebih besar dari 0,05, berarti terdapat sebuah keterkaitan linear yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Apabila nilai Deviation from Linearity Sig. kurang dari 0,05, maka bisa disimpulkan bahwa tidak ada keterkaitan linear yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Laba_Bersih * Beban_Pajak_Penghasilan	5	50,0%	5	50,0%	10	100,0%

Report

Laba_Bersih

Beban_Pajak_Penghasilan	Mean	N	Std. Deviation
22858000	170575000,0	1	.
38162000	300363000,0	1	.
42287000	314055000,0	1	.
42571000	-138874000	1	.
73108000	351998000,0	1	.
Total	199623400,0	5	201174909,1

Tabel 3. Uji Linearitas

Berdasarkan analisis uji linearitas yang dilakukan dengan SPSS pada tabel 3. uji linearitas, hasil menunjukkan nilai total Std. Deviation sebesar 201174909,1. Dalam konteks pengambilan keputusan untuk uji linearitas, "Apabila nilai Deviation from Linearity Sig. lebih besar dari 0,05, berarti terdapat sebuah keterkaitan linear yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen." Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data yang telah diuji terdapat sebuah keterkaitan linear yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas glejser memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi (Sig.) melebihi 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas dalam model regresi.
2. Di sisi lain, jika nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05, maka diambil kesimpulan bahwa ada tanda-tanda heteroskedastisitas dalam model regresi.

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,037E+14	1	5,037E+14	,027	,879[b]
	Residual	5,515E+16	3	1,838E+16		
	Total	5,565E+16	4			

a. Dependent Variable: Abs_RES

b. Predictors: (Constant), Beban_Pajak_Penghasilan

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	160572320,5	173574686,9		,925	,423
	Beban_Pajak_Penghasilan	-,615	3,713	-,095	-,166	,879

a. Dependent Variable: Abs_RES

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan analisis uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan SPSS pada tabel 4. uji heteroskedastisitas, hasil menunjukkan nilai Sig sebesar 0,879. Dalam konteks pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas,"Apabila nilai signifikansi (Sig.) melebihi 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas dalam model regresi." Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data yang telah diuji tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas dalam model regresi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pajak penghasilan badan terhadap laba bersih pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk selama periode 2020 hingga 2024, dapat disimpulkan bahwa pajak penghasilan badan memiliki hubungan yang lurus dan berpengaruh terhadap perubahan laba bersih perusahaan. Hal ini terlihat dari data keuangan yang menunjukkan bahwa ketika laba perusahaan naik, beban pajak penghasilan badan juga ikut meningkat, begitu juga sebaliknya. Dengan demikian, struktur beban pajak terbukti menjadi salah satu faktor yang memengaruhi besarnya laba bersih yang dilaporkan oleh perusahaan.

Hasil analisis regresi linear sederhana yang telah diuji melalui uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi model regresi, sehingga analisis yang dilakukan dapat dipercaya. Penelitian ini juga menegaskan bahwa besarnya beban pajak penghasilan badan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih akhir, sehingga perusahaan perlu melakukan perencanaan pajak yang efektif untuk menjaga stabilitas keuntungan.

DAFTAR PUSTAKA

Dzulfian Syafrian, dkk. (2025). ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PAJAK PENGHASILAN BADAN PADA PT. BAHTERA MULYA SURABAYA. *Sustainability (Switzerland)*, *11*(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Anggraini, D. P. (n.d.). *Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya (Eka Prasetya Journal of Accounting Studies) pada Perusahaan Sub Sektor Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya (Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)*. *8*(1), 62–73.

Islam, J. S. (2025). *Tafakur times*. *1*, 77–84. https://onlinejournal.penacceleration.com/index.php/jsi/index

Nur, A., Aprilia, T. I., Gresia, Rahmadani, N., & Purwanti, D. (2025). Pengaruh Biaya Operasional Pabrik Terhadap Laba Bersih Di Industri Manufaktur (Studi Kasus PT Mayora Indah Tbk . 2020-2024). *Jurnal ANC*, *01*(03), 86–95.

Nursasmita. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Manajemen Laba Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang. *Jurnal Nusa Akuntansi*, *1*(3), 646–665. https://doi.org/10.62237/jna.v1i3.143

Padilah, T. N., & Adam, R. I. (2019). Analisis Regresi Linier Sederhana. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, *5*(2), 117. https://lmsspada.kemdiktisaintek.go.id/pluginfile.php/797074/mod_resource/content/1/Analisis_Regresi__Linier_Sederhana %281%29.pdf

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Ramadhan, M. F., Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Validitas and Reliabilitas. *Journal on Education*, *6*(2), 10967–10975. https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4885

Saddam, M. (2022). *Akuntansi Perpajakan* (H. Rustandi, Ed.; Edisi Pert). 2022. https://books.google.co.id/books?id=-IGhEAAAQBAJ&lpg=PR1&ots=rPDhhvAkVa&dq=akuntansi perpajakan adalah&lr&hl=id&pg=PA1#v=onepage&q=akuntansi perpajakan adalah&f=false

Sahetapy, I. F. (2023). Pengaruh Liabilitas Dan Ekuitas Terhadap Laba Bersih Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2015-2022. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, *10*(2), 343–356. https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17932

Sotarguda, S., Elisabeth, M., Leo Fernando, S., Benjamin, S., & Lasma, S. (2022). DASAR-DASAR AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA DAN PERUSAHAAN DAGANG (Teori Dan Praktek). *Widina Bhakti Persada Bandung*, 1–24. https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf

Syafii, M., & Sa, M. (2021). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan PT . Ramayana Lestari Sentosa Tbk JURNAL EKONOMI & BISNIS Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura*. *12*, 42–49. https://ejurnal.stie-portnumbay.ac.id